

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, mencakup pendidikan formal maupun non formal serta informal. Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “Ta’adib” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (ta’lim), dan pengasuhan yang lebih baik (tarbiyah).¹

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Melihat perkembangan peserta didik khususnya di jenjang SMA yang notabennya beragama Islam tapi belum bisa membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan fasih dan benar. Untuk itu sebuah pembelajaran Al-Quran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan formal maupun non formal.

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan:

“Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2(dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur di luar sekolah”² Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari, yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selajutnya,

¹ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 13

² Ali Rohmad, “*kapita selekta pendidikan*” dalam undang-undang system pendidikan nasional (UU RI no:2), 1989

keaktifan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa dan lingkungannya.³

Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dan merupakan tumpuan keberhasilan sebuah pembelajaran. Metode Thoriqoty menawarkan sebuah pembelajaran membaca Al-Quran yang luwes dan tidak monoton. Pembelajaran Al-Quran dengan model tradisional membuat kelesuan peserta didik untuk mempelajari baca Al-Quran, sehingga membutuhkan metode-metode yang bisa merangsang peserta didik untuk pembelajaran Al-Quran.

Melihat dimasa sekarang ini, banyak sekali lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an dan belakangan ini ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca al-Quran, misalnya Qira'ati, Iqra', Yanbua al-Quran, al-Barqi, dan 10 jam membaca al-Quran. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca al-Quran, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Quran.

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara (arifin, 1991:61).

Menurut Ahmad Husain Al-Liqaniy (1996:127)

³ Moh. Thobroni dan Arif Mustofa, "*Pringgawidagda*", *Dalam Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hal. 19

Metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

Dalam Bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik.⁴

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁵ Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah difahami dan sesuai dengan target pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran Al-Quran membutuhkan ceria, gembira, teliti, dan waspada terhadap bacaan. Metode-metode pembelajaran membaca Al-Quran itu bisa diuji-cobakan dan diuji kehendaknya.⁶

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki metode penyampaian materi yang dianggap baik oleh pengajar atau guru dalam semua bidang mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Al-Quran untuk formal maupun non formal karena penggunaan metode dalam pembelajaran penyampaian materi bisa menyesuaikan peserta didiknya untuk menerima materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru.

Salah satu metode yang berkembang saat ini yaitu metode Thoriqoty. Untuk menarik minat para pembaca Al-Quran terutama bagi pemula. Metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil Al-Quran dengan lagu Rost dengan pendekatan yang seimbang melalui teknik klasikal murni, klasikal baca simak berkelompok dan klasikal baca simak individual. Dengan teknik ini bisa memudahkan peserta

⁴ Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

⁵ *Ibid.*, hal. 53

⁶ Sahiron Syamssuddin, *Metodologi Living Quran dan Hadis*. (Yogyakarta, 2007), hal. 13

didik membaca al-Quran dengan tartil dalam waktu singkat melalui proses pembiasaan membaca.

SMA Mamabaus Sholihin merupakan sebuah lembaga sekolah yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren yang pembelajaran Al-Qurannya menggunakan metode Thoriqoty. Dengan kebijakan Kepala Sekolah SMA Mamabaus Sholihin dalam pembelajaran Al-Quran, peserta didik dapat belajar membaca Al-Quran selama dua jam pelajaran setiap hari selasa dengan bimbingan guru dari LPQ Kota Blitar Metode Thoriqoty yang sudah bersertifikat guru untuk mengajar.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Artinya : Riwayat dari Utsman bin Affan r.a. Ia berkata : Rasulullah saw bersabda “ sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran lalu mengajarkannya”. (Bukhari)⁷

Hadits riwayat dari sahabat Utsman bin Affan r.a ini menjadi dasar penulisan karya ilmiah ini yang menjelaskan sebaik-baik orang adalah mereka yang mempelajari Al-Quran dengan baik lalu mengajarkannya kepada orang lain. Dan untuk mengajarkan Ilmu Al-Quran yang mulai dari dasar, awal pembelajaran yaitu membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid, suara yang indah dengan pelafalan makhraj huruf Al-Quran atau Hijaiyah dengan fasih membutuhkan suatu cara penyampaian dengan benar dan mudah diterima oleh penerima (peserta didik dan masyarakat). Untuk penyampaian dengan tulus ikhlas, maka Ilmunya akan berkah dan bermanfaat hingga menjadi amalan yang tiada putus di sisi Allah swt.

⁷ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin*. (Surabaya: Pustaka Adil,2010), hal. 176

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan penggunaan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran Al-Quran pendidikan Islam, karena dengan adanya metode pengajaran Al-Qura kemudian berdirilah lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Quran dalam dunia pendidikan non formal dan formal, yang bertujuan untuk memberikan pengajaran yang mudah dan efisien terhadap penyampaian materi kepada peserta didik dalam membaca Al-Quran yang sesuai dengan ajaran baginda Nabi Muhammad saw. Metode pembelajaran memberikan inovasi agar guru lebih kreatif dalam menghadapi peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran Al-Quran. Metode pembelajaran sangat membantu dari berbagai belah pihak. Dengan penjelasan tersebut penulis berharap dengan pengambilan judul yang mengkaji tentang: **“Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar ?
2. Bagaimana penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal murni di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran Al-Quran di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran dengan pendekatan klasikal baca simak individual dan kelompok di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu siswa di sekolah SMP – SMA Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar secara keseluruhan terutama pada kelas X SMA mambaus sholihin dalam pembelajaran Al-Quran. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya dalam pemanfaatan pembelajaran Al-Quran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik di lembaga sekolah madrasah SMA Mambaus Sholihin.

Hasil penelitian ini dapat membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan

benar. Keaktifan belajar dan kemampuan peserta didik dalam pendidikan semakin meningkat. Pemahaman peserta didik tentang Ilmu agama semakin bertambah dan semakin mendalam terhadap Al-Quran.

- b. Bagi para guru di SMA Mamabaus Sholihin pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pemanfaatan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Quran peserta didik di SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran al-Quran.
- c. Bagi Sekolah SMP – SMA Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar. Hasil penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penerapan metode membaca al-Quran dan dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu lembaga sekolah.
- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai modal dasar acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Definisi Istilah

1. Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan thoriqoty. Metode Thoriqoty adalah metode pembelajaran dasar membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan Rosm ‘Utsmany serta

mempunyai 3 komponen sistem, yaitu Buku metode Thoriqoty, Menejemen Mutu Metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty.⁸

Dengan pemamaparan komponen yang dimiliki metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Quran dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika pengucapakan lafal-lafal al-Quran mulai dari jilid 1 sampai tajwid Thoriqoty selalu menggunakan lagu Rost.

2. Pembelajaran

Pembelajaran (*intruction*) adalah belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁹

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar Ilmu agama dan Ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini disepesifikkan kedalam Ilmu agama yang memperdalam ilmu tajwid membaca Al-Quran dengan benar, fasih, bagus bacaannya dan mengerti hukum bacaan.

3. Al-Quran

Menurut departemen Agama “Al-Quran dan terjemahnya” memberi pengertian bahwa: Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.¹⁰

⁸ Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Quran Pembelajaran Berjenjang Birosmul Utsmany* (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid 2, hal. iii

⁹ Siti Kursini, *Setrategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang IKIP, 1995), hal. 3

¹⁰ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: 1989), hal. 16

Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah s.w.t kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.¹¹

Penjelasan dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran Al-Quran melalui metode Thoriqoty dengan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual yang memudahkan guru menyampaikan sifat huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum bacaan Al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam sekripsi ini, maka pembahasannya diatur dalam bab demi bab. Secara garis besar pembahasan ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pentingnya pembelajaran Al-Quran melalui metode dalam suatu lembaga pendidikan Al-Quran salah satunya menggunakan metode Thoriqoty. Untuk mempermudah penelitian maka peneliti membuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan sekripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-

¹¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

Qur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an dan tinjauan tentang metode Thoriqoty yaitu Metodologi Thoriqoty dan definisi metode Thoriqoty.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data, serta metode analisis data.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.